



METODE PENGELOLAAN SISTEM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SALAFIYAH PONDOK PESANTREN ZADUL MA'AD TALANG JAMBE, PALEMBANG

Astri Lestari¹, Amelia Cahyani², Muhammad Ridwan Baihaqi³, Ami Latifah⁴

Email: astri4547@gmail.com¹, ameliacahyani459@gmail.com², ridwanbaihaqi19@gmail.com³,
amilampung20@gmail.com⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

This research aims to describe the method of managing the Pai learning system at the Zadul Ma'ad Talang Jambe Salafiyah Islamic Boarding School, Palembang. This research is classified as qualitative research. The data sources in this research are primary data sources and secondary data sources. Data collection methods include observation, interviews and documentation. This research instrument is the researcher as the key instrument using observation guidelines, interview guidelines and documentation note format. From the results of observations and discussions it can be concluded that the system implemented at the Zadul Ma'ad Islamic Boarding School in Palembang is a combination of religious knowledge and general knowledge, namely educational programs which contain learning about science in general and religious knowledge, social programs which are activities that are more focused on activities related to the surrounding community, and code of ethics programs which contain rules that must be implemented by students. The Zadul Ma'ad Palembang Islamic Boarding School has been accredited and is implementing a further program, where students are provided with the Al-Qur'an, namely memorizing and Hadith, reading Ulama books whose learning method is through Nahwu Shorf.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning, Islamic Boarding School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pengelolaan sistem pembelajaran Pai di Pondok Pesantren Salafiyah Zadul Ma'ad Talang Jambe Palembang. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan format catatan dokumentasi. Dari hasil observasi dan diskusi dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum, yaitu program pendidikan yang berisi pembelajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agama, program sosial yang merupakan kegiatan yang lebih mengarah pada kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, dan program kode etik yang berisi aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang telah terakreditasi dan melaksanakan program lebih lanjut, dimana santri dibekali dengan Al-Qur'an yaitu hafalan dan Hadits, membaca kitab-kitab Ulama yang metode pembelajarannya melalui Nahwu Shorf.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pada awal berdirinya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat sederhana. Tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan baku di dalamnya. Dalam praktik pembelajaran, segala sesuatunya bergantung pada kyai sebagai poros sistem pembelajaran pesantren (Harun, 2019). Mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang diajarkan, semuanya mendapat izin penuh dari seorang kyai (Mukhlis, 2017). Hal ini menggambarkan bahwa di lingkungan pesantren telah lama ada upaya untuk mengikuti perkembangan zaman dengan membuka pendidikan formal yang merupakan cikal bakal dan ciri pendidikan modern (Fathurrahman, 2022). Membuka diri menerima modernisasi terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Salafiyah merupakan wadah yang di dalamnya terdapat kelompok yang ingin rukun dengan kelompok sebelumnya atau yang pemikirannya mengarah pada kelompok Salaf. Arti kata salaf, salafi dan salafiyah tidak dapat dipisahkan. Awal munculnya kata Salafiyah adalah untuk mempertahankan ajaran agama yang dianut oleh kelompok Salaf, dan memaksimalkan terbentuknya kelompok yang berkaitan dengan Salafiyah (Moh. Mahfud MD, 2003).

Pendidikan secara umum, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa dan negara .

Pendidikan merupakan instrumen penting dan sangat efektif dalam mentransformasikan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan dirinya, masyarakat dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lebih dari sekedar media pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan. Pengertian pendidikan menggambarkan bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta membentuk kepribadian yang baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa untuk menghadapi masa depan yang bermanfaat, baik untuk masa depan. berbangsa, beragama, dan

bernegara. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting bagi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal disebut metode. Strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi (Tanaiyo, 2015). Merujuk pada konteks belajar mengajar, strategi dalam penelitian ini adalah teknik atau taktik yang digunakan oleh guru dan ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan “manajemen kelas” terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan terjemahan dari kata “manajemen”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa manajemen adalah organisasi atau organisasi agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008). Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan melalui proses kegiatan orang lain guna mencapai suatu hasil yang dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan keterampilan lebih lanjut.

Pendidikan agama Islam berupaya untuk mengembangkan individu secara utuh, terlebih lagi dengan pendidikan agama Islam remaja mempunyai modal untuk dapat menentukan sikap positif, pendidikan karakter merupakan ruh dari pendidikan Islam, selain itu tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman. Ajaran Islam kepada anak-anak. mendidik dan membentuk akhlak mulia sesuai dengan misi Rasulullah SAW sebagai perintah untuk menyempurnakan akhlak manusia, memenuhi kebutuhan kerja, dan juga untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat (Daheri & Warsah, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, menumbuhkan keselarasan kehidupan setiap individu dengan Allah, manusia dan alam semesta (Nurhidin, 2017). Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah memerlukan partisipasi aktif baik lahir maupun batin. Seorang guru perlu memperhatikan lingkungan (masyarakat sekitar) dan kejadian yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari agar tidak menjadi membosankan yang mengakibatkan

siswa menjadi tidak aktif dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Agar dalam kegiatan pembelajaran anak dapat berpikir konkrit, maka peran guru sebagai fasilitator dan mediator sangat diperlukan, misalnya mengatur kondisi fisik yaitu mengatur tempat duduk agar tidak monoton, media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, memilih tempat duduk yang sesuai. Strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tentunya disesuaikan dengan karakteristik materi. Untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa.

Agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, maka seorang guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan waktu pembelajaran yang tepat, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami cara mengelola kelas yang baik. Karena hal ini berdampak pada hasil belajar, tingkat penguasaan materi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Kurniawati, 2021). Latihan dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan karena siswa memperoleh pengalaman dengan melihat dan mendemonstrasikan di depan guru dan teman. Untuk menunjang materi tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik agar suasana belajar mengajar menjadi lebih hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, yaitu serangkaian penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode pengumpulan data, meneliti objek, menganalisis fenomena atau peristiwa, dan tidak menggunakan metode perhitungan (Sugiyono, 2013). Dalam jenis penelitian lapangan kualitatif ini, teknik wawancara juga dapat digunakan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 November 2023 di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Salafiyah yang berlokasi di Jl. Melati 01 Talang Jambe Palembang, Sumatera Selatan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pesantren. Metode observasi dan wawancara dilakukan secara langsung untuk mengetahui tentang pondok pesantren. Sedangkan untuk data tertulis, penulis menelusuri dan juga mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan sistem pendidikan langsung dengan para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas berupa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan. dimanfaatkan. digunakan secara efisien untuk melaksanakan kegiatan kelas yang sesuai. berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut (Warisno, 2021) adalah menyediakan fasilitas bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana kedisiplinan, perkembangan intelektual, emosional serta sikap dan penghargaan terhadap siswa.

Tujuan pengelolaan kelas menurut (Arikunto, 1983) adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, sebagai indikator ketertiban kelas, yaitu:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya.
2. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa mrmbuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Dari pengertian di atas disebutkan bahwa manajemen kelas erat kaitannya dengan pengorganisasian kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan memungkinkan guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar untuk membentuk akhlak, akhlak dan etika bagi peserta didik. Pendidikan agama di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Salafiyah diharapkan dapat menjadi tumpuan dan mampu mengatasi dekadensi moral yang semakin marak. Ternyata harapan masyarakat tidak bisa kita penuhi, dan permasalahan ini menjadi tanggung jawab kita bersama.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi edukatif ini terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang

dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru merencanakan kegiatan mengajar secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk tujuan pengajaran. Pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung oleh empat variabel yang dikelola secara maksimal, yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, tata cara pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan kelas. Selain itu, mengembangkan variasi pengajaran dengan menggunakan bahan ajar juga tidak dapat dipisahkan. kelas Hasil pengelolaan ini (1) rencana pembelajaran (2) tujuan pembelajaran (3) karakteristik mahasiswa (4) program semester.

Saat ini ilmu pengetahuan, kecanggihan teknologi dan seni sedang mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Hal ini tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sistem pendidikan sekolah, baik dari segi strategi dan metode serta hasil pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang, Talang Jambe, Sumatera Selatan.

Dari beberapa penelitian terlihat bahwa di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang Talang Jambe Sumatera Selatan yang berdiri pada tahun 2015 terdapat Salafiyah Ula (SD), sedangkan pada tahun 2019 Salafiyah Wustho (SMP) terdapat Salafiyah Ulya (SMA) digelar. Dalam metode pembelajaran banyak cara yang digunakan, salah satunya adalah menghafal dan menyampaikannya kepada guru/Ustadzah yang efektif. Dan di sini di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang terdiri dari SD, SMP, SMA bahkan I'dad (setara dengan lulusan SMA). Pada tahun 2023, siswa:

Tabel 1

Total jumlah seluruh santri dari jenjang SU, SW dan SA

NO	Keterangan	Jumlah
1	Santriwan dan santriwati SU	348
2	Santriwan SW	163
3	Santriwati SW	101
4	Santriwan SA	55
5	Santriwati SA	75
JUMLAH		742

Dan di sana terdapat beberapa program semester, seperti mengadakan rihlah tahunan, atau kegiatan Ekstrakurikuler lainnya atau bahkan lomba

lomba diantaranya lomba pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tilawah Al-Qur'an, lomba Adzan Bagi Ikhwan (Laki-laki) dan masih banyak lomba-lomba yang bermanfaat serta menyenangkan yang bisa dilaksanakan sesama santri dan pengurus untuk mengisi waktu kosong.

Tujuan Pembelajaran terdiri Beberapa komponen salah satunya materi metode, hasil dari penelitian dengan Guru Di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Talang Jembe Palembang, sebagai berikut;

1. Agar Santri Memahami Pelajaran yang disampaikan guru
2. Agar Santri menghafal Materi pelajaran Atau pun Menghafal Al Qur'an dan Hadits yang sudah diberikan Ustadzah
3. Santri Dapat Berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dalam Kesehariannya

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. yaitu program pendidikan yang berisi pembelajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agama, program sosial yang merupakan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, dan program kode etik yang berisi aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang telah terakreditasi dan melaksanakan program selanjutnya yaitu membekali santri dengan Al-Qur'an yaitu hafalan dan Hadist, membaca kitab-kitab ulama yang metode pembelajarannya melalui nahwu shorf.

Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut: Pertama, metode diskusi. Metode diskusi cocok untuk bertukar informasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah tertentu. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk menggali kedalaman pengetahuan, keaktifan, dan kemampuan analisis siswa. Kedua, kerja kelompok. Kerja kelompok memungkinkan siswa terbiasa bekerja sama dan tidak bertindak sendiri-sendiri. Kerja kelompok memberikan siswa keterampilan dalam membagi tugas, kerja tim dan inisiatif. Ketiga, metode penemuan. Metode penemuan merupakan metode yang melibatkan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru sehingga dapat belajar secara mandiri. Keempat, metode simulasi. Metode simulasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang menirukan suatu keadaan atau suatu hal untuk memahami suatu informasi secara lebih mendalam. Simulasi biasanya dilakukan untuk jenis-jenis pembelajaran yang memerlukan pemahaman, suasana, dan metode secara detail. Investigasi kelima. Jika seorang guru telah membagi siswa menjadi

beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan melakukan penyelidikan dan kajian yang serius, maka metode ini disebut inkuiri. Biasanya cara ini mempunyai hasil akhir berupa laporan yang harus disajikan.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan diskusi dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. yaitu program pendidikan yang berisi pembelajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agama, program sosial yang merupakan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, dan program kode etik yang berisi aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Pondok Pesantren Zadul Ma'ad Palembang telah terakreditasi dan sedang melaksanakan program berikutnya, dimana santri dibekali Al-Qur'an yaitu hafalan dan Hadits, membaca kitab-kitab Ulama yang metode pembelajarannya melalui Nahwu Shorf.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAACAAJ>
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan akhlak: relasi antara sekolah dengan keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2008). *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5(2), 1–70.
- Fathurrahman, F. (2022). Perkembangan Madrasah Di Indonesia: Kajian Historis Pada Madrasah Nahdlatul Wathan Lombok. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 255–273. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1105>
- Harun, M. H. (2019). Pendidikan Islam: Analisis dari Perspektif Sejarah. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 66. <https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.370>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Moh. Mahfud MD. (2003). *Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Nur*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan->

hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id

- Mukhlis, A. (2017). Sejarah Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Nusantara (Telaah Tentang Kelembagaan Surau, Meunasah, Pesantren dan Madrasah). *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 117-138. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3005>
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i1.95>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tanaiyo, S. (2015). Strategi Mengajar Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tomboriri. *Skripsi: IAIN Manado*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.